

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERENTANAN PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING VULNERABILITY IN
RURAL CREDIT BANK IN INDONESIA***

Nurul Khotimah

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
nukhoo12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kerentanan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data runtun waktu triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI) penelitian periode 2004 triwulan I – 2013 triwulan IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) pada program Eviews 8. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dan DPK memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA BPR di Indonesia periode 2004 triwulan I – 2013 triwulan IV dengan nilai probabilitasnya kesemuanya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan LDR secara parsial memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak adanya pengaruh terhadap ROA. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 99,17% perubahan variabel ROA disebabkan oleh ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 00,83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : Kerentanan, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting bagi aktivitas sistem perekonomian. Industri perbankan merupakan industri sarat aturan yang menguntungkan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memperoleh keuntungan dari menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara Konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak akan lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya (Kasmir, 2000:71). Indonesia umumnya sebagai negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.

Latumaerissa (2011: 143), menyatakan industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko, di antaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Salah satunya risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dari berbagai sumber pendanaan arus kas, atau aset likuid yang kualitasnya tinggi yang bisa diagungkan, tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank. Apabila bank rentan terhadap risiko maka akan memberikan dampak pada bank lain sehingga menimbulkan risiko sistematis. Seperti krisis global yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika Serikat, Dengan adanya kondisi krisis global tersebut maka dapat menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

Indonesia sebagai negara berkembang sangat rentan dengan ketidakstabilan perekonomian. Daya tahan perbankan Indonesia pada saat krisis moneter sangat rentan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi internal bank yang lemah. Ketika kondisi perbankan Indonesia mengalami kerentanan maka akan berdampak pada pemberian kredit yang besar-besaran sehingga bisa memicu kehilangan likuiditas yang besar. Akibatnya akan menimbulkan krisis pada perbankan di Indonesia. Kerentanan (*vulnerability*) merupakan suatu kondisi dari faktor internal yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Kerentanan ekonomi memperlihatkan gambaran suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi bahaya.

Kegiatan operasional BPR pada saat pembiayaan dari bank yang disalurkan kepada masyarakat semakin tinggi, maka semakin besar pula peluang terjadinya kredit bermasalah, karena tidak semua dana yang disalurkan ke masyarakat dalam keadaan sehat, tapi ketika pembiayaan yang kurang baik juga memicu terjadinya kerentanan pada sistem perbankan di BPR. Pembiayaan yang bermasalah tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik bagi BPR di Indonesia. Dampak yang timbul dari pembiayaan yang bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut. Dimana semakin besar pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank, maka semakin menurunnya tingkat kesehatan bank. Dengan menurunnya kesehatan bank, maka juga memicu terjadinya kerentanan yang mengarah kepada krisis perbankan yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Dengan terjadinya kredit macet akan menyebabkan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan juga berimbas pada kinerja perbankan yang tidak dapat menarik para investor.

Kinerja keuangan pada suatu bank dapat dinilai melalui beberapa indikator, salah satunya yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya, bank harus memperhatikan aspek profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolok ukur untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh bank. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank ketika mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank yang mampu menghasilkan laba tinggi berarti bank tersebut bisa menjalankan usahanya secara efektif. Profitabilitas disini dapat dihitung menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Jika nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memperoleh laba/keuntungan yang tinggi dan sebaliknya apabila nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank memperoleh laba/keuntungan yang rendah. Tinggi rendahnya ROA yang dihasilkan oleh bank akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah penyaluran kredit oleh bank.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio laba yang bersih setelah pajak yang dikurangi deviden saham preferen terhadap modal sendiri. Dimana ketika nilai ROE semakin tinggi penggunaan modal sendiri pada suatu bank dalam menghasilkan keuntungan maka terjadi pertumbuhan dalam bank tersebut yang dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui laba yang diperoleh bank.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dangiro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan bank untuk melakukan

ekspansi kredit maupun investasi. DPK merupakan faktor penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkanakan menentukan keuntungan bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004).

Berikut ini merupakan data empiris mengenai pertumbuhan ROA, DPK, ROE, dan LDR pada Bank Perkreditan Rakyat periode 2004-2013 :

TABEL 1.1
Pertumbuhan ROA, ROE, DPK dan LDR pada
Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia

Tahun	Rasio			
	LDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	DPK (miliar)
2004	80.73	3.22	25.44	11161
2005	82.00	2.96	25.23	13178
2006	87.37	2.21	19.25	15771
2007	80.03	2.39	20.98	18719
2008	82.58	2.62	22.74	21339
2009	79.61	3.09	25.08	25552
2010	79.02	3.16	26.71	31312
2011	75.54	3.32	29.46	38209
2012	78.63	3.46	32.63	44870
2013	84.26	3.38	31.71	50520

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia, (2014)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2004-2013 cenderung mengalami kenaikan yang lambat. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memiliki profitabilitas yang tinggi itu berarti kinerja pada sistem keuangan baik. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang baik untuk rasio ROA dalam ukuran bank di Indonesia minimal 1,5%. Dimana semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan assetnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia yang diproksikan dengan rasio ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERENTANAN PADA BANK PEKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA”.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kerentanan (*Vulnerability*)

Vulnerability merupakan karakteristik elemen sistem keuangan yang berupa simpul kerawanan yang mengamplifikasi dan mempropagasi *shock* awal sehingga berpotensi untuk memperbesar *shock* pada sistem keuangan. Kerentanan ekonomi memperlihatkan gambaran suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi bahaya.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam dunia perbankan, untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*).

d. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) atau sering disebut rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu dan selanjutnya dapat diproyeksikan kemasa yang akan datang supaya bisa melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam periode yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

e. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham baik saham yang biasa maupun saham preferen.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

f. Dana Pihak Ketiga

Sumber dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

g. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2005), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan (Adisaputra, 2012). Semakin tinggi LDR maka akan memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

METODOLOGI PENELITIAN

a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sedangkan variabel yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang terdapat di Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) triwulan dari Maret 2004 sampai dengan Desember 2013.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan bulanan statistik BPR konvensional yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Variabel Penelitian

- **Variabel Dependen**

Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan variabel dependennya adalah *Return on Asset* (ROA)

- **Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

d. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen lebih dari satu dan data berbentuk *time series*. Variabel dependennya adalah *Return on Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah ROE, DPK dan LDR. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

a = konstanta

Y_i = *Return on Asset* (ROA)

X_1 = *Return on Equity* (ROE)

X_2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ϵ_t = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh pada variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
ROE	0.115629	53.89304	0.0000
DPK	-1.13E-05	-2.301636	0.0276
LDR	0.001618	0.336648	0.7385
R-squared			0.991743
F-staistik			1020.942
Prob(F-statistik)			0.000000

Sumber : *Eviews 8*

Persamaan regresi yang dientuk dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_t$$

Dimana :

- a = konstanta
- Y_i = *Retrun on Asset* (ROA)
- X_1 = *Return on Equity* (ROE)
- X_2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- ε_t = Standar Error

$$Y_1 = 0.175475 + 0.115629 - 1.13E-05 + 0.001618 + \varepsilon_t$$

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan bersama-sama. Hasil uji F yang terdapat pada tabel 4.5 pada penelitian ini memiliki hasil sebesar 1020.94 dengan Prob hasil (F-Statistik) sebesar 0,000000 hasil tersebut dapat menjelaskan variabel bebas *Return on Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

- Uji T

Uji T dapat dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun hasil mengenai output regresi linear berganda yang telah tertera pada tabel 4.5 diatas adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE)

Variabel ROE menunjukkan nilai t-statistic sebesar 53.89304 dengan nilai koefisien probability sebesar 0.0000 maka berarti variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel DPK menunjukkan nilai t-statistic sebesar -2.301636 dengan nilai koefisien probability sebesar 0.0276 maka berarti variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel LDR menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0.336648 dengan nilai koefisien probability sebesar 0.7385 maka berarti variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi untuk model regresi antara ROE, DPK, dan LDR terhadap ROA sebesar 0.991743 atau sebesar 99,17% ROA dipengaruhi oleh ROE, DPK dan LDR. Sedangkan 00,83% ROA dijelaskan oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

b. Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	0.10	Loloa uji
2	Uji Multikolinieritas	ROE (1.01) DPK (1.08) LDR (1.02)	Lolos uji
3	Uji Heteroskedastisitas	0.56	Loloa uji
4	Uji Autokorelasi	0.42	Lolos uji

c. Pembahasan

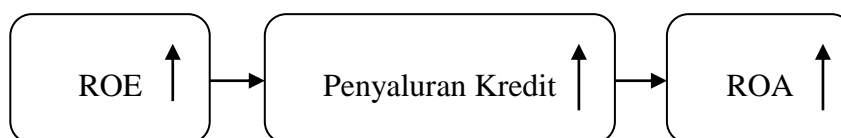
Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dari ketiga variabel independen *Return on Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimasukkan kedalam pengujian statistik dan ekonometrik ternyata tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut membuktikan, bahwa pembiayaan hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel independen.

Berdasarkan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien ROE adalah sebesar 0.11 dengan probabilitas sebesar 0.00 dengan demikian ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien ROE sebesar 0.11 artinya jika ROE mengalami perubahan 1% maka ROA akan naik sebesar 0,11% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Adanya hubungan positif antara ROE dan ROA maka memberikan arti bahwa ROE berdampak positif terhadap ROA. Hubungan antara ROE dan ROA dapat dilihat melalui transmisi kegiatan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.



GAMBAR 4.1

Transmisi ROE terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan gambar 4.1 Menunjukkan jika ROE mengalami kenaikan maka akan memberikan dampak terhadap ROA melalui penyaluran kredit. Dimana ketika terjadi kenaikan keuntungan atas modal sendiri atau ekuitas pada perbankan maka akan mempengaruhi adanya kenaikan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat karena dana yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi, itu artinya bank menggunakan seluruh modal sendiri untuk menyalurkan kredit. Seluruh modal sendiri yang digunakan untuk menyalurkan kredit dan memperoleh laba yang tinggi mencerminkan manajemen bank semakin efektif dalam menyalurkan kredit.

Dengan meningkatnya rasio ROE tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Terdapat hubungan positif antara ROE terhadap keputusan pemberian Kredit. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin kuat kemampuan bank untuk menciptakan keuntungan sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang akan semakin kuat karena nilai *return on equity* mengindikasikan kinerja manajemen yang baik (Puspitasari:2010).

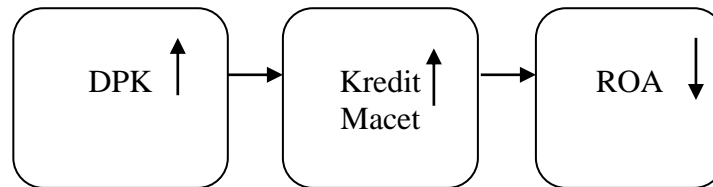
Penyaluran kredit yang meningkat akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank semakin tinggi yang diperoleh bank. Tingkat profitabilitas bank yang terus meningkat dan cenderung bertumbuh akan dapat membantu BPR dalam membayar atau menutupi biaya operasional yang dikeluarkan BPR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2012) bahwa penyaluran kredit yang kearah positif berarti ketika jumlah penyaluran kredit meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya laba bersih dan total aset yang secara otomatis akan membuat profitabilitas (ROA) meningkat. Sebaliknya, jika penyaluran kredit menurun maka profitabilitas (ROA) juga akan turun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhwal (2016) dalam penelitiannya menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen. Dalam penelitian tersebut variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas bank di bursa efek Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien DPK adalah sebesar -1.13 dengan probabilitas sebesar 0.02 dengan demikian DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (**H2**) **ditolak** yang berarti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara DPK terhadap ROA. Pada derajat

statistik kepercayaan 1% dengan koefisien ROA sebesar -1.13 artinya jika DPK mengalami perubahan 1% maka ROA akan turun sebesar 11% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hubungan antara DPK dan ROA dapat dilihat melalui transmisi kegiatan bank dalam kredit Macet yang dialami oleh bank



GAMBAR 4.2

Transmisi DPK terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan gambar 4.2 Menunjukkan pada teori, DPK (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan komposisi dari dana terbesar yang terdapat di bank memiliki fungsi yang sangat penting bagi sistem perbankan. Karena DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan roda penggerak utama dalam sistem perbankan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Adanya hubungan negatif antara DPK dan ROA memberikan arti bahwa masyarakat banyak yang menyimpan uang di bank. Oleh karena itu ketika DPK pada bank mengalami kenaikan maka akan memberikan dampak kepada penyaluran kredit yang semakin besar atau meningkat.

Hubungan kredit macet terhadap profitabilitas tersebut dapat diartikan jika Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak mampu menjaga kualitas kredit dengan baik maka mencerminkan kualitas kredit bank tersebut yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur apabila jumlahnya cukup besar akan mempengaruhi kinerja perbankan. Adanya kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan kredit yang disalurkan banyak dan tidak memberikan keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), yang hasil penelitiannya adalah NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Sehingga perlu adanya kehatian-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

Hasil Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Fangela (2018), yang hasil penelitiannya yakni DPK memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Konvensional. Dimana ketika meningkatnya DPK berarti akan meningkatkan volume kredit, namun kredit perbankan konvensional dalam periode penelitian di iringi dengan meningkatnya *non performing Loan* (NPL) pada penyaluran kredit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017), yang hasilnya yakni DPK memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka tidak akan meningkatkan ROA BPRS. Hal ini, mungkin dipengaruhi oleh nilai NPF yang setiap bulannya mengalami kenaikan sampai pada bulan Juni 2016 mencapai 9.18%.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien LDR adalah sebesar 0.001618 dengan probabilitas sebesar 0.7385 dengan demikian LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (**H3**) **ditolak** yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara LDR terhadap ROA. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien LDR sebesar 0.001618 artinya jika LDR mengalami perubahan 1% maka ROA akan turun sebesar 0,001618% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Adanya hubungan positif antara LDR dan ROA maka LDR memberikan dampak yang positif terhadap kredit. Hubungan antara LDR dan ROA dapat dilihat melalui transmisi yaitu melalui kredit dari dana pihak ketiga yang disalurkan.



GAMBAR 4.3

Transmisi LDR terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan gambar 4.3 Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah tabungan, giro, dan deposito. Hasil penelitian ini menunjukkan

apabila likuiditas bank naik maka itu berarti bank mampu menyalurkan kredit kepada nasabah dengan baik. *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR pada suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Dimana semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2014), bahwa LDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan arah yang positif. Hubungan yang positif bermakna setiap penambahan LDR maka akan bertambahnya profitabilitas bank. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka akan menyebabkan semakin besar profitabilitas bank. Jadi semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul maka akan semakin tinggi kredit yang diberikan kepada bank dan akan meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan perbankan. Dengan adanya laba yang tinggi mengindikasikan bahwa profitabilitas bank (ROA) tersebut meningkat, karena laba adalah komponen dari ROA.

Selain itu, LDR yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa LDR yang tinggi mencerminkan kinerja BPR pada umumnya tidak efisien, sehingga mereka tidak mampu memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Ketidakefisienan ini dapat disebabkan karena banyaknya kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi BPR.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2005). Hal ini disebabkan karena antara jumlah simpanan dana yang masuk ke bank dengan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah tidak proposional. Semakin tinggi dana yang terhimpun di bank namun penyaluran kredit tidak proposional, maka kemungkinan membuat bank mengalami kerugian atau profitabilitas bank akan turun. Menurut Bank Indonesia, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Jika di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudyanto (2013) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada para kreditur (masyarakat). Hasil ini tidak sesuai dengan konsep teori likuiditas bahwa semakin banyak dana yang dipinjamkan (likuiditas rendah), semakin tinggi profitabilitas (kinerja bank, ROA). *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Efektivitas ini akan berdampak pada efisiensi bank, karena pendapatan operasional bank sebagian besar adalah dari pendapatan bunga kredit atau dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul analisis faktor yang mengalami kerentanan pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Artinya BPR menggunakan modal sendiri untuk menyalurkan kredit, sehingga akan meningkatkan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.
2. DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Artinya apabila semakin tinggi DPK yang terhimpun di BPR, namun penyaluran kreditnya tidak seimbang maka akan membuat bank mengalami kerugian atau menurunnya profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia.
3. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Artinya apabila semakin tinggi LDR pada suatu bank mencerminkan bahwa kemampuan likuiditas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran penulis dengan tujuan dan maksud supaya dapat keselarasan dan kebijakan yang diambil baik pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat maupun pihak pemerintah, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), disarankan untuk selalu meningkatkan ROE supaya profitabilitas bank tetap dalam kondisi sehat.
2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), untuk selalu mengimbangi jumlah sumber dana pihak ketiga yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat supaya dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.
3. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), disarankan untuk selalu memperhatikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) supaya menjaga profitabilitas bank tetap dalam kondisi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V. V., & Yorulmazer, T. (2008). Information Contagion And Bank Herding. *Journal Of Money, Credit And Banking*, 40(1).
- Adisaputra, Iksan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk." *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar* (2012).
- Allen, F. & Gale, D. 2004. Competition and Financial Stability. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(3)
- Almilia, 2005, Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya.
- Bank Indonesia.2018. Statistik BPR Konvensional (Retrun on Assets). Diakses 10 Januari 2019. Dari www.bi.go.id
- Bank Indonesia.2018. Statistik BPR Konvensional (Retrun on Equity. Diakses 10 Januari 2019. Dari www.bi.go.id
- Bank Indonesia.2018. Statistik BPR Konvensional (Loan to Deposit Ratio). Diakses 10 Januari 2019. Dari www.bi.go.id
- Bank Indonesia.2018. Statistik BPR Konvensional (Dana Pihak Ketiga). Diakses 6 Februari 2019. Dari www.bi.go.id

Bank Indonesia.2019. Sistem Stabilitas Keuangan. Diakses 21 Maret 2019. Dari www.bi.go.id

Basuki, A. T. & Yuliadi, I. (2015). Ekonometrika teori & Aplikasi. Yogyakarta:Matan

Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2).

Berry, Christine, Josh Ryan-Collins and Tony Greenham. 2015. Financial System Resilience Index Building a strong financial system. New Economics Foundation

Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2015). Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).

Cicilia A. Harun, Sagita Rahmanira, dan R. Renanda Nattan. 2015. Kerangka Pengukuran Risiko Sistemik. Bank Indonesia.

Crossen, Christopher. Xuan Liang, Andriy Protsyk, Jing Zhang. 2014. Measuring the Banking System's Resilience. *A report prepared for The Clearing House Association. Moody's Analytics.*

Darmawai, Herman. 2012. Manajemen Perbankan.Edisi kedua, Juni. Padang Bumi Aksara

Davis, E.P, 2001, "A *typology of Financial Instability, Oesterreichische National Bank Financial Stability*".

Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dendawijaya Lukman. 2005. Manajemen Perbankan, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dendawijaya Lukman. 2009. Manajemen Perbankan, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (case study on banking companies listed in BEI period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).

Diamond, D., Dybvig, P, 1983. "Bank runs, deposit insurance and liquidity" *Journal of Political Economy*, Vol. 91.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fangela, R. Dyas. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fisher, I., 1933, "The Debt Deflation Theory of Great Deoressions" Vol. 1.

- Freixas, X., Parigi, B. M., & Rochet, J. C. (2000). Systemic Risk, Interbank Relations, And Liquidity Provision By The Central Bank. *Journal Of Money, Credit And Banking*.
- Hadad, M. D, Santoso Wimboh, dan Arianto Bambang. 2003. Indikator Awal Krisis Perbankan. Bank Indonesia
- Herring, J., 1999, “*Credit Risk and Financial Instability*”, *Oxford Review of Economic Policy*, Vol. 91.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2).
- Kasmir.2000.Manajemen Perbankan. Edisi Enam. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2004).Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2005). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Koestinah, sri. (2013). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham (Studi Kasus 4 ratio keuangan yang terdaftar di Jakart Islamic Index (JII) Periode 2006-2011. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kurniawati, A. (2012). Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). *Journal Of Management*, 1(2).
- Latumaerissa, J. R. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta : Salemba Empat
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016, May). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK* (Vol. 1, No. 1).
- Majidi, Z. (2017). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei (2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(06).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2004. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada 6 Februari 2019. Dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2005. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada 6 Februari 2019. Dari www.ojk.go.id

- Otoritas Jasa Keuangan. 2006. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada 6 Februari 2019. Dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2007. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada 6 Februari 2019. Dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada 10 Januari 2019. Dari www.ojk.go.id
- Ponco, Budi (2008) *Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Masters thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Prastiyaningtyas, F., & Pangestuti, I. R. D. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (studi pada bank umum go public yang listed di bursa efek indonesia tahun 2005-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pratiwi, D. D., & Mahfud, M. K. (2012). *pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap return on asset (roa) bank umum syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1).
- Puspitasari, D. (2009). *Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi pada bank devisa Di Indonesia periode 2003-2007)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Puspitasari, P. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mandiri TBK. Cabang Lhokseumawe Merdeka.
- Putra, Irsan Herlandi. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to deposit Ratio terhadap Profitabilitas." *Skripsi. Universitas Komputer Indonesia* (2011).
- Rahmat., Arfan, M., & Musnadi, S., (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002 – 2013). *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Rochet, J. C., & Tirole, J. (1996). Interbank Lending And Systemic Risk. *Journal Of Money, Credit And Banking*, 28(4).
- Rusdiana, N., & WIDYARTI, E. T. (2012). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Schinasi, Garry (2004) *Safeguarding of Financial Stability: Theory and Practice*, IMF, Washington
- Sudiyanto, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei, 2(2).
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. "*Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*". Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Umam K. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2).